

ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BENAI

Gusweli Sapitri, Bustanur, Ikrima Mailani
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : sapitrigusweli@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas XI IPS, ada beberapa gejala diantaranya yaitu :Ketika guru Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti meminta siswa Kelas XI IPS untuk mengamati materi untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin di ketahui, namun belum seluruh siswa mampu mengamati dengan serius. Setelah mengamati materi dalam bentuk tayangan atau power point, siswa kelas XI IPS diminta mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami, namun hanya beberapa orang saja siswa yang mampu bertanya. Ketika siswa diminta mencari berbagai sumber materi dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, masih ada siswa kelas XI IPS yang terkesan bermain-main dan tidak serius melaksanakannya. Ketika guru meminta didik mengolah informasi yang sudah di kumpulkan, belum seluruh siswa mampu melakukannya bahkan masih ada beberapa orang siswa terlihat kebingungan dan Ketika siswa diminta mempresentasikan hasil pengamatan secara lisan, masih ada siswa kelas XI yang hanya diam saja karena mereka belum begitu memahami tentang sistem pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pendekatan *Saintific* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan *deskriptif-kualitatif* dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan *Saintific* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai telah dilakukan dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam dikarenakan guru PAI dan Budi Pekerti telah dilatih melalui pelatihan dan *workshop*, sekolah sebagai induk klaster kurikulum 2013 dan didukung sarana dan prasarana pembelajaran..

Abstract

Based on preliminary observations that the author carried out during the learning process in class XI IPS, there are several symptoms including: When the Islamic religious education teacher and Character asks Class XI IPS students to observe the material to identify things that you want to know, but not all students are able to observe seriously. After observing the material in the form of shows or power points, students of class XI IPS are asked to ask questions about things that are not understood, but only a few students are able to ask questions. When students are asked to find various sources of material by utilizing existing learning resources, there are still students of class XI IPS who seem to be playing around and are not serious about doing it. When the teacher asks students to process the information that has been collected, not all students are able to do it even there are still some students who look confused and when students are asked to present the results of their observations orally, there are still class XI students who just keep quiet because they don't really understand the system scientific approach in the 2013 Curriculum

This study aims to determine the application of the scientific approach to Islamic religious education subjects and character and the factors that influence it in class XI IPS at SMA Negeri 1 Benai. Based on the results of data collection by means of observation, interviews and documentation, then the descriptive-qualitative data analysis can be concluded that the application of the Scientific Approach to Islamic religious education subjects and Character XI IPS class at SMA Negeri 1 Benai has been done well by religious education teachers. Islam because PAI teachers and character have been trained through training and workshops, the school is the parent of the 2013 curriculum cluster and is supported by learning facilities and infrastructure.

Pendahuluan

Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) diubah menjadi Kurikulum 2013, yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi, secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor.¹

Dalam penerapan Kurikulum 2013 juga memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengolah) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan

peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif

Selama ini, dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi masih sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata, yang menunjukkan fakta atau fenomena yang ada disekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan pasif maksudnya yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya.

Namun dengan berlakunya Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *saintific (saintific aproach)* diyakini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa semakin besar sehingga mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian.

Dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan istilah Pendekatan *Saintifik* dan Penilaian *Autentik*, pendekatan *Saintifik* adalah pembelajaran dengan cara ilmiah. Dengan adanya peraturan menteri tentang penerapan pendekatan *saintifik* diharapkan guru mampu memberikan esensi yang baik terhadap pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang religius dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menghasilkan anak didik yang aktif, kritis dan inovatif perlu

¹ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 39

adanya perubahan dalam pembelajaran. Pemilihan metode, strategi serta pendekatan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh kepada efektivitas dan hasil pengajaran itu sendiri. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh kurikulum 2013 bahwa salah satu pendekatan yang paling tepat dalam proses pembelajaran agar mampu membuat anak didik menjadi lebih aktif dan kritis adalah pendekatan *saintific (Saintific Approach)*. Peserta didik diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan akan mampu memberikan perubahan dalam pembelajaran yang signifikan.²

Guru PAI SMA Negeri 1 Benai juga melakukan usaha yang terkait dengan implementasi pendekatan saintifik, namun tentu semua usaha yang telah dilakukan itu tidak lepas dari hambatan-hambatan. Salah satunya adalah siswa jurusan IPS (ilmu-ilmu pengetahuan Sosial) Kelas XI (sebelas) yang begitu sulit mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Pendekatan Saintifik*. Dimana mereka kurang mampu mengikuti pembelajaran yang lebih dikenal dengan 5M dan salah satu faktor tersulit bagi mereka adalah ketika mengajukan pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas XI IPS, ada beberapa gejala diantaranya yaitu :

1. Ketika guru Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti meminta siswa Kelas XI IPS untuk

mengamati materi untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin di ketahui, namun belum seluruh siswa mampu mengamati dengan serius.

2. Setelah mengamati materi dalam bentuk tayangan atau power point, siswa kelas XI IPS diminta mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami, namun hanya beberapa orang saja siswa yang mampu bertanya.
3. Ketika siswa diminta mencari berbagai sumber materi dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, masih ada siswa kelas XI IPS yang terkesan bermain-main dan tidak serius melaksanakannya.
4. Ketika guru meminta didik mengolah informasi yang sudah di kumpulkan, belum seluruh siswa mampu melakukannya bahkan masih ada beberapa orang siswa terlihat kebingungan.
5. Ketika siswa diminta guru PAI dan Budi Pekerti mempresentasikan atau menyampaikan hasil pengamatan secara lisan, masih ada siswa kelas XI yang hanya diam saja karena mereka belum begitu memahami tentang sistem pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.³

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, siswanya juga kurang antusias dalam bertanya sehingga disini guru harus mampu menunjukkan bagaimana kreativitas dan motivasinya untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Sejatinnya

² *Ibid*, hlm. 7

³ Wawancara dengan Ibu Ramadani, S.Pd.I guru bidang studi PAI & Budi Pekerti kelas XI IPS pada tanggal 09 Nopember 2019.

dalam Pendekatan Saintifik kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya.

Dari latar belakang dan beberapa gejala diatas, penulis memilih judul: Analisis Penerapan Pendekatan *Saintifik* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai.

Kajian Teori

1. Pengertian Pendekatan *Saintifik*

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian *pendekatan* adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.⁴

Pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, pendekatan ilmiah umumnya memuat serial aktivitas

pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.⁵

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan *saintifik*. Proses pembelajaran *saintifik* menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (hal ini dilakukan guna mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran *Saintifik*

Pembelajaran dengan metode *saintifik* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Berpusat pada siswa.
- Membuat perbandingan persentase belajar lebih di kuasai oleh siswa

⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014), hlm. 32

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, 2013), hlm. 1

- c. Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip.
- d. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- e. Dapat mengembangkan karakter siswa.⁶

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.⁷

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa. Daryanto menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.⁸ Proses pembelajaran pada

kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik*). Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

3. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogik*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering di terjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.⁹

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukan sikap pendidik tertentu yaitu pendidik yang mempunyai warna-warna Islam, untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan agama Islam.

Menurut M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah studi tentang proses pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan al- Qur'an dan Sunnah

⁶ *Ibid*, hlm. 53

⁷ *Ibid*, hlm. 53-54

⁸ *Ibid*, hlm. 211

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.12, 2014), hlm. 1

nabi Muhammad saw.¹⁰ Sedang menurut Abdul Mujib pendidikan agama Islam adalah proses transternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, pengawasan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Dalam kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di tambah dengan kalimat budi pekerti sehingga menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

4. Siswa Jurusan IPS

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, pada lembaga pendidikan tingkat SLTA penentuan penjurusan dilaksanakan pada akhir semester dua kelas X dan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai jurusan program dimulai pada semester satu kelas XI. Terdapat tiga jurusan program pada SMA yaitu program Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan program Bahasa (BHS). Keputusan penentuan penjurusan peserta didik diambil oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan minat, bakat dan potensi diri peserta didiknya.¹²

5. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan

menggunakan pendekatan *saintifik* memiliki kriteria sebagai berikut :¹³

- 1) Materi pembelajaran disesuaikan dengan fenomena dan fakta yang dapat dijelaskan secara logika atau penalaran tertentu, bukan perkiraan belaka.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, analitis, mengembangkan pembelajaran dari identifikasi, pemahaman, pemecahan masalah yang diaplikasikan pada pembelajaran PAI.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam mencermati berbagai persamaan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran PAI.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu memahami, mengembangkan dan menerapkan pola pikir yang objektif dan rasional dalam merespons materi pembelajaran PAI.
- 5) Pembelajaran harus berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 6) Merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas yang dikemas secara menarik dalam pelaksanaannya.

Abdul Majid menyatakan bahwa pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi-dimensi (pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan) tentang suatu kebenaran.

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta:PT Raja Wali Pres, cet. 6, 2009), hlm. 13

¹¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, Cet. 4. 2011) hlm. 27-28.

¹² Acuan Kurikulum SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013

¹³ Amin Haidari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Jakarta: Puslitbang Kemenag, 2010), hlm. 59.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan.¹⁴ Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan.¹⁵

Yang menjadi subjek adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai yang berjumlah 48 orang, terdiri dari 41 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, terbagi menjadi dua kelas yaitu XI IPS.1 dan XI IPS. 2.

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Analisis Penerapan Pendekatan *Saintific* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai.

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang

perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

2. Wawancara

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif.¹⁶ Wawancara adalah proses Tanya jawab di dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri atas tiga orang dengan cara bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.¹⁷ Dokumentasi adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi SMA Negeri 1 Benai

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis\ data. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁸

Proses analisis data sebagaimana dapat kita lihat pada gambar berikut :

a. Reduksi Data

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 24

¹⁵ Hedari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: UGM, 2016), hlm. 3

¹⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito, 2010), hlm. 78

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 30

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D, ...* hlm. 244

Merupakan proses penelitian, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

c. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

d. Penarikan Kesimpulan

Merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data empiris hasil penemuan di lapangan dengan teori-teori yang disusun dalam bab tinjauan pustaka usul penelitian ini, ataupun teori-teori lain yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan ditemukan kemudian.

Untuk mempertajam hasil analisis peneliti juga menggunakan analisis SWOT, yaitu suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dari suatu organisasi atau institusi. Faktor internal terdiri dari *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), sedangkan faktor eksternal terdiri

dari *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman/ tantangan).¹⁹

Selanjutnya dilakukan analisis dengan metode SWOT²⁰ melalui bentuk kerangka kerja (*framework*) berikut:

Tabel 1: (Kerangka kerja/Framework Analisis SWOT)

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunity (Peluang)	S+O Megguna kan kekuatan untuk membangun peluang.	W+O Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan.
Threat (Tantangan /Ancaman)	S+T Megguna kan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	W+T Meminimalisir kelemahan untuk mengatasi ancaman.

Berikut adalah hasil analisis dengan metode SWOT terkait Penerapan Pendekatan *Saintific* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai

1. Analisis Faktor Internal

¹⁹ Didi Kurniadin,, Imam Machlmi, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm. 159 – 160.

²⁰ Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian*, hlm, 209

Faktor internal berupa *strength* dan *weakness* yang dalam penelitian ini dapat menghasilkan pandangan baru bahwa:

- a) SMA Negeri 1 Benai merupakan sekolah sasaran atau sekolah yang ditunjuk langsung oleh pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 semenjak tahun 2014 sampai sekarang.
- b) Oleh karena itu seluruh guru mata pelajaran dan tanpa terkecuali guru PAI dan Budi Pekerti juga telah melaksanakan pelatihan kurikulum 2013, maka dengan situasi seperti ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan lebih intens karena guru telah menguasai dengan baik bagaimana pembelajaran saintifik.
- c) Untuk lebih meningkatkan kualitas dan kompetensi guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti maka Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi telah mengutus mereka untuk mengadakan pelatihan kurikulum 2013.
- d) Kepala SMA Negeri 1 Benai selaku pimpinan ikut mengupayakan penyediaan prasarana pendukung proses pembelajaran melalui perlengkapan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan.
- e) SMA Negeri 1 Benai telah memiliki media pembelajaran berupa Infocus, LCD dan proyektor untuk membantu

siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

- f) Guru PAI dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran senantiasa memberikan yang terbaik kepada siswa agar siswa kelas XI IPS lebih mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* dengan baik dan menguasainya secara bertahap.
2. Analisis Faktor Eksternal
- Faktor eksternal berupa *opportunity* dan *threat* yang dianalisis dengan metode SWOT menghasilkan kesimpulan bahwa:
- a) Sekolah merupakan induk klaster pelaksanaan kurikulum 2013, maka secara otomatis guru-guru SMA Negeri 1 Benai telah melaksanakan pembelajarn secara Saintifik dengan baik dan benar
 - b) Dengan adanya bimbingan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan Saintifik, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI IPS sebagaimana mestinya dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
 - c) Kurangnya kemampuan siswa kelas XI IPS, dalam memaksimalkan media pendukung pembelajaran diharapkan secara perlahan dapat teratasi dengan senantiasa mempelajari TIK.
 - d) Dengan kondisi yang serba mendukung, diharapkan sekolah dapat memaksimalkan keadaan itu untuk mengatasi

tidak adanya koordinasi yang baik antar *stakeholder* dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik terutama bagi siswa kelas XI IPS.

- e) Diharapkan agar sekolah dapat memaksimalkan komponen pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik yang dibebankan kepada guru mata pelajaran dapat teratasi dengan baik.
- f) Karena guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat memaksimalkan keadaan itu untuk mengatasi masalah koordinasi yang baik antar *stakeholder* pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada siswa kelas XI IPS sehingga mendorong seluruh komponen dapat berkoordinasi dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang semakin berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut;

Penerapan Pendekatan *Saintific* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Benai telah dilakukan dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam dikarenakan guru PAI dan Budi Pekerti telah dilatih melalui pelatihan dan *workshop*, sekolah sebagai induk klaster

kurikulum 2013 dan didukung sarana dan prasarana pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta:PT Raja Wali Pres, cet. 6, 2009),
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, Cet. 4. 2011)
- Acuan Kurikulum SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013
- Amin Haidari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Jakarta: Puslitbang Kemenag, 2010)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),
- Didi Kurniadin,, Imam Machlmi, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012),
- Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),
- Hedari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: UGM, 2016),
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, 2013),

Gusweli Sapitri, Bustanur, Ikrima Mailani

M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito, 2010)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.12, 2014),

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011),